FHUP

PENGANTAR ILMU HUKUM

Materi Perkuliahan

Perihal Kaedah Hukum

1. Pendahuluan
   Disiplin, Kaedah Hukum dan Kaedah Etika Lainnya
2. Kaedah Hukum Abstrak dan Konkrit
3. Isi Dan Sifat Kaedah Hukum
4. Perumusan Kaedah Hukum
5. Tugas Kaedah Hukum
6. Esensialia Daripada Kaedah Hukum
7. Penyimpangan Kaedah Hukum
8. Penyataan Kaedah Hukum
9. Tanda-tanda Penyataan Kaedah Hukum
10. Kelakukan Kaedah Hukum

Disiplin

Disiplin

Sistem ajaran mengenai kenyataan atau gejala-gejala yang dihadapi.

- Analitis

  Sistem ajaran yang menganalisa, memahami serta menjelaskan gejala-gejala yang dihadapi.

- Preskriptif

  Sistem ajaran yang menentukan apa yang seyogyanya atau seharusnya dilakukan.

- Deskriptif

  Sistem ajaran yang menetukan apa yang senyatanya dilakukan

Disiplin Hukum

- Ilmu-Ilmu Hukum

  - Ilmu Tentang Kaedah

  - Ilmu Tentang Kenyataan

  - Ilmu Tentang Pengertian

- Politik Hukum

  Kegitan-kegiatan memilih nilai-nilai dan menetapkan nilai-nilai.

- Filsafat Hukum

  Perenungan dan perumusan nila-nilai.

Arti Hukum

- **Imanuel Kant**

  Hukum tidak dapat didifinisikan.
- **Van Apeldoorn**

  Hukum tidak dapat didifinisikan karena hukum mencakup aneka macam segi dan aspek, dan karena luasnya ruang lingkup hukum.
- 9 (sembilan arti hukum yang diberikan oleh masyarakat)

Arti Hukum Menurut Masyarakat

1. Hukum sebagai ilmu pengetahuan
2. Hukum sebagai disiplin
3. Hukum sebagai kaedah
4. Hukum sebagai tata hukum
5. Hukum sebagai petugas (hukum)
6. Hukum sebagai keputusan penguasa
7. Hukum sebagai proses pemerintah
8. Hukum sebaga perikelakuan yang ajeg atau sikap tindak yang teratur
9. Hukum sebagai jalinan nilai-nilai

Unsur-Unsur Hukum

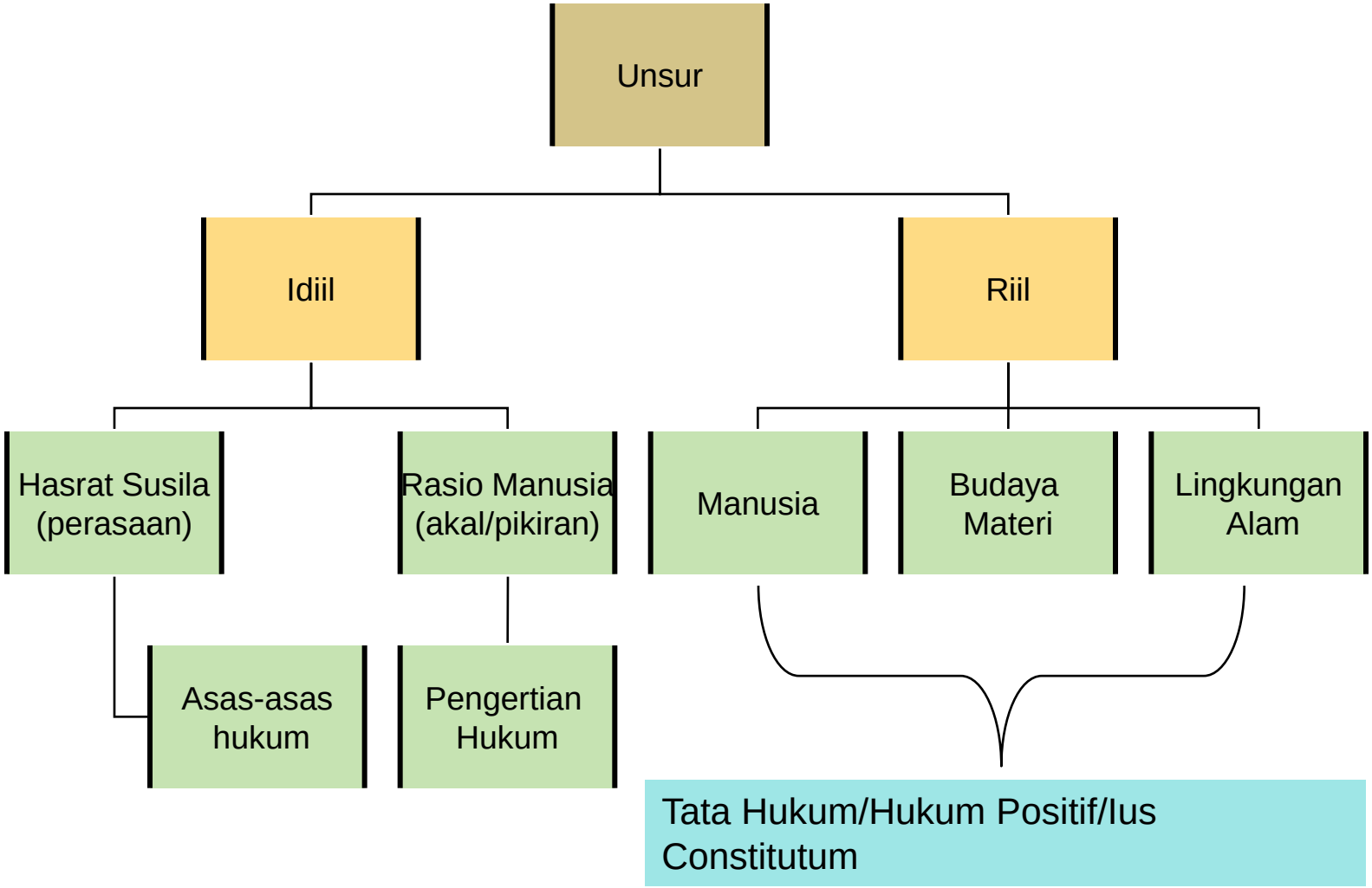

Proses Terjadinya Kaedah

1. Manuasia didalam kehidupannya memiliki suatu pola kehidupan tertentu, dikarenakan manusia sejak dilahirkan memiliki kemampuan untuk berprilaku dan bersikap tindak (dengan cara mencotoh atau berdasarkan petunjuk);
2. Pola tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya karena, apabila kebutuhan manusia tidak terpenuhi maka manusia akan merasa khawatir;
3. Jika manusia merasa pola tersebut sudah tidak dapat memenuhi kebutuhannya maka manusia akan mencari suatu pola tertentu;
4. Pola-pola kehidupan manusia tersebut tidak lain merupakan suatu struktur atau tatanan dari kaedah-kaedah untuk hidup.

Jadi yang dikatakan sebagai kaedah adalah patokan atau ukuran ataupun pedoman untuk berprikelakuan dan bersikap tindak dalam hidup manusia.

Macam-Macam Kaedah

No	Kaedah	Aspek	Fundamentil	Aktuil
1	Kepercayaan	Pribadi	Manusia harus yakin dan mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa.	-Solat/Sembahyang -Kegerja -Puasa, dll.
2	Kesusilaan		Seseorang harus memiliki hati nurani yang bersih.	-Tidak curiga -Iri hati, Benci.
3	Sopan santun	Antar Pribadi	Orang harus memelihara kesedapan hidup bersama.	-Hormat-menghormati, dll.
4	Hukum		Manusia seharusnya bertingkahlaku dan bersikaptindak sesuai dengan kaedah hukum, hanya apabila kaedah hukum tersebut menjamin ***kedamaian*** hidup bersama.	-Pasal-pasal dalam perundang-undangan.

Pentingnya Kaedah Hukum

- Ketiga tata kaedah yang lain daripada kaedah hukum, tidak meliputi keseluruhan hidup manusia.

  contoh: pencatatan kelahiran, perkawinan, dan peraturan lalulintas.
- Kemungkinan hidup bersama menjadi tidak pantas atau tidak seyogya, apabila hanya diatur oleh tiga tata kaedah tersebut.

  contoh: mencurigai oranglain melakukan pencurian bertentangan dengan kaedah kesusilaan, menunjukan kecurigaan tersebut bertentangan dengan kaedah sopan santun, jika benar mencuri maka perlu kaedah hukum.
- Sanksi-sanksi yang diberikan oleh ketiga kedah tersebut belum memuaskan.

  contoh: sanksi kaedah kepercayaan tidak secara langsung dirasakan, sanksi kaedah kesusilaan & sopansantun dikucilkan masyarakat. sanksi-sanksi tersebut tidak dirasakan secara langsung dengan memuaskan sehingga kurang menjamin kepentingan manusia.

Kaedah Hukum Abstrak dan konkrit

- Teori *Stufenbau* (Hans Kelsen).
- Hubungan antara kaedah hukum abstrak dan konkrit dengan individu dan umum.

Teori Hukum Murni

Teori hukum murni atau "*Reine rechtslehre" atau "the pure theory of law"*

Hukum harus dibersihkan dari faktor-faktor politis, sosiologis, filosofis dan lain-lainya yang mempengaruhi hukum

Artinya: metode pengkajian hukum tidak boleh dikacaukan dengan metode pengkajian ilmu-ilmu lain, sehingga makna dan hakekat dari hukum terpelihara dari pengaruh disiplin-disiplin ilmu-ilmu lain.

Teori Efektifitas

Bahwa orang seharusnya bersikap tindak sesuai dengan tata kaedah hukum, hanya apabila tata kaedah hukum tersebut secara menyeluruh efektif.

Artinya: adanya hubungan hierarkis yang dilaksanakan secara konsisten, tidak kontradiksi, baik dari bentuknya mapun subtansinya.

Teori Stufenbau “Hans Kelsen”

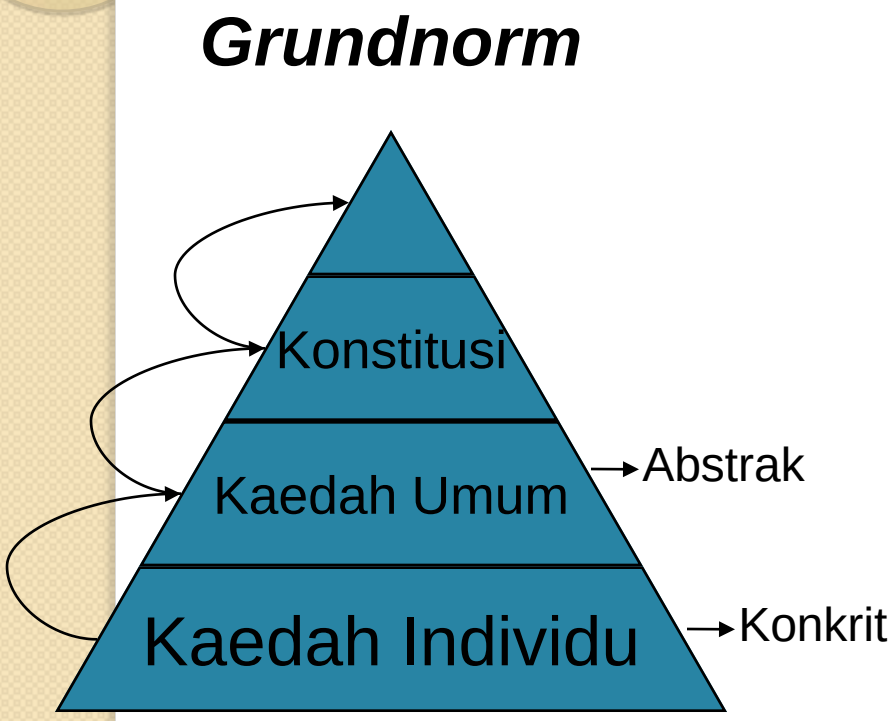

- Suatu tata hukum merupakan sistim kaedah hukum secara hierarkhis;
- Susunan kaedah-kaedah hukum yang sangat diserdehanakan dari tingkat terbawah keatas:

  a. Kaedah Individu

  b. Kaedah Umum

  c. Kaedah Konstitusi

  d. *Grundnorm*/kaedah dasar
- Sahnya kaedah-kaedah dari golongan tikatan yang lebih rendah tergantung atau ditentukan oleh kaedah-kaedah golongan tingkat yang lebih tinggi.

Hubungan antara Kaedah Hukum Abstak dan Konkrit dengan Individu dan Umum.

- **Kaedah-kaedah umum *bersifat* abstrak**.

  Artinya, bahwa kaedah tersebut belum ditujukan kepada orang-orang atau pihak-pihak tertentu.

- **Kaedah-kaedah individu *bersifat* konkrit**

  Artinya, bahwa kaedah tersebut telah ditujukan kepada orang-orang atau pihak-pihak tertentu.

Isi Kaedah Hukum

- **Suruhan/Printah**

  Dalam hal keadaan yang memeaksa Presiden berhak menetapkan peraturan pengganti undang-undang.

  Seseorang yang mengetahui adanya permufakatan jahat, disuruh melapor kepada pejabat yang berwenang.
- **Larangan**

  Dilarang melakukan perkawinan dalam hal memiliki hubungan darah.

  Seseorang dilarang melakukan pembunuhan.
- **Kebolehan/perkenaan**

  Pihak-pihak yang menikah diperbolehkan mengadakan perjajian perkawinan

Sifat Kaedah Hukum

- **Imperatif**

  Secara a priori harus ditaati
- **Fakultatif**

  Tidak secara a priori tidak mengikat atau tidak wajib dipatuhi

Hubungan Isi dan Sifat Kaedah Hukum

- Kaedah-kaedah hukum yang berisikan suruhan dan larangan bersifat imperatif

  Imperatif → Suruhan
  → Larangan

- Kaedah-kaedah hukum yang berisikan kebolehan bersifat fakultatif

  Fakultatif → Kebolehan

Ruang Lingkup Perumusan Kaedah Hukum

- **Hipotesis**

  Bersarat artinya ada suatu kondisi yang akan melahirka konsekwensi.

  Contoh : seseorang membunuh maka akan dipenjara (adanya sanksi)

- **Kategoris**

  Tidak bersarat artinya tidak adanya suatu konsekwensi tertentu

  Contoh : pada asasnya seorang pria hanya boleh memiliki satu orang istri (pasal 3 UU No 1/1974)

Perbedaan Antara Dalil Alam dengan Kaedah Hukum.

Hal	Dalil Alam	Kaedah Hukum
Persamaan	Baik kaedah hukum dan dalil alam sama-sama merupakan pandangan hipotesis.	
Perbedaan	Apabila terjadi suatu sebab maka kejadian tersebut akan diikuti kejadian lain yang merupakan akibat (sebab akibat).	Apabila seseorang melakukan perikelakuan tertentu, maka orang lain harus berprikelakuan atau bersikaptindak menurut cara tertentu (prinsip imputasi).
	Tidak adanya campur tangan manusia.	Hubungan normatif dicipakan oleh manusia.
	Hubungan sebab akibat merupakan mata rantai tanpa batas.	Ilmu hukum menjelaskan obyeknya (hukum) dalam bentuk preposisi-preposisi yang merumuskan keharusan-keharusan.

Tujuan Hukum

- Ketertiban
- Ketenangan

Tugas Hukum

- Memberikan kepastian hukum
- Memberikan kesebandingan hukum

Dwitunggal Kaedah Hukum

- Memberikan kepastian hukum tertuju kepada ketertiban

  Kepastian Hukum → Ketertiban
- Memberikan kesebandingan hukum tertuju kepada ketenangan

  Kesebandingan hukum → Ketenangan

  Dikatakan “dwitunggal kaedah hukum” oleh karena pada kaedah hukum yang umum/abstrak, hedaknya dapat melaksanakan kedua tugas tersebut sekaligus.

Hubungan Tugas Kaedah Hukum dengan Kaedah Individu dan Umum

- Kaedah Hukum yang umum lebih mengutamakan kepastian hukum

  Kaedah Umum ⟶ Kepastian Hukum
- Kaedah Hukum yang individu lebih mengutamakan kesebandingan hukum

  Kaedah Individu ⟶ Kesebandingan Hukum

Essensialia Kaedah Hukum

Sifat memaksa dari kaedah-kaedah hukum adalah tidak essensil, sebaliknya sifat membatasi atau mematoki kaedah-kaedah hukum adalah essensil.

Ruang Lingkup Penyimpangan Kaedah Hukum

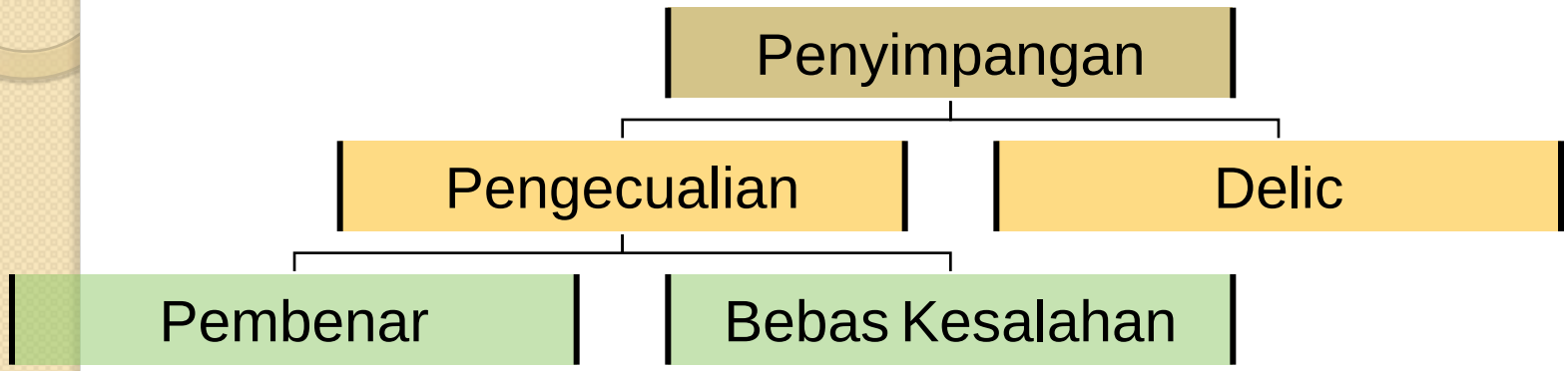

- Pengecualian artinya penyimpangan dari patokan atau pedoman dengan dasar yang sah.

  a. Pembenar

  b. Bebas Kesalahan
- Delic artinya penyimpangan dari patokan atau pedoman yang tidak mempunyai dasar yang sah.

Perbedaan Pembenar dan Bebas kesalahan

- Pada pembenar tidak ada orang lain atau pribadi lain yang dapat dipersalahkan
- Pada bebas kesalahan terdapat orang lain atau pribadi lain yang dapat dipersalahkan.

Penyataan Kaedah Hukum

- Pembedaan antara yang mana penyataan kaedah hukum individu, dengan yang mana penyataan kaedah hukum umum.

  - Hans Kelasen

  - Ter Haar
- Pembedaan antara kebiasaan dengan penyataan kaedah hukum.

  -Ter Haar

  - Logemann
- Sifat Penyataan Kaedah Hukum

Pembedaan Antara yang Mana Penyataan Kaedah Hukum Individu, Dengan yang Mana Penyataan Kaedah Hukum Umum (Hans Kelsen)

Mula-mula harus ada kaedah hukum umum terlebih dahulu, baru akan ada penyataan kaedah hukum individu, oleh karena penyataan kaedah umum merupakan dasarnya.

Kaedah Individu ← Kaedah Umum

Pembedaan Antara yang Mana Penyataan Kaedah Hukum Individu, Dengan yang Mana Penyataan Kaedah Hukum Umum
(Ter Haar)

- Kaedah Hukum Individu yang menyimpukan Kaedah Hukum Umum.

  Kaedah Individu ← Kaedah Umum

  Keputusan yang diambil oleh kepala adat/hakim, harus dilihat sebagai kaedah hukum individu yang menyimpulkan kaedah hukum umum.

  hal ini dapat terjadi pada kasus yang lama
- Kaedah Hukum Umum ditarik dari Kaedah Hukum Individu.

  Kaedah Individu → Kaedah umum

  Hakim harus sadar bahwa ia turut membentuk hukum dan harus memperhatikan keputusan-keputusan sebelumnya.

  hal ini dapat terjadi keputusan hakim yang berdasarakan yurisprudensi hakim sebelumnya.
- Kaedah Hukum Individu dan Kaedah Hukum Umum timbul/ada bersama-sama.

  Kaedah Individu ↔ Kaedah Umum

  apabila tidak terdapatnya kaedah hukum umum dan tidak adanya keputusan hakim sebelumnya, maka yang berwenang dapat meberikan keputusan yang merupakan penyataan kaedah individu yang sah sebagai kaedah hukum umum.

  Hal ini terjadi pada kasus yang baru.

Pembedaan Antara Kebiasaan Dengan Penyataan Kaedah Hukum

- **Ter Haar**

  Adanya kebiasaan dalam masyarakat terlebih dahulu baru terbentuknya penyataan kaedah hukum.

- **Logemann**

- Penyataan kedah hukum diikuti kebiasaan
- Kebiasaan yang mendahului penyataan kaedah hukum

Sifat Penyataan Kaedah Hukum

- **Konstruktif/Kreatif**

  Penyataan kaedah hukum individu yang sekaligus merupakan penyataan kedah hukum umum.

- **Eksekutif**

  Penyataan kedah hukum individu yang berdasarkan kaedah hukum umum.

Tanda-Tanda Penyataan Kaedah Hukum

- Tanda-tanda yang berwujud

  Bahan-bahan resmi tulisan (UU, SK, dll.);

  Rambu-rambu lalulintas;

  Benda-benda lain (Dewi Themis).
- Tanda-tanda yang tidak berwujud

  Suara (klakson mobil, sirene, dll);

  Kata-kata lisan;

  Perintah lisan.

Hal Berlakunya Kaedah Hukum

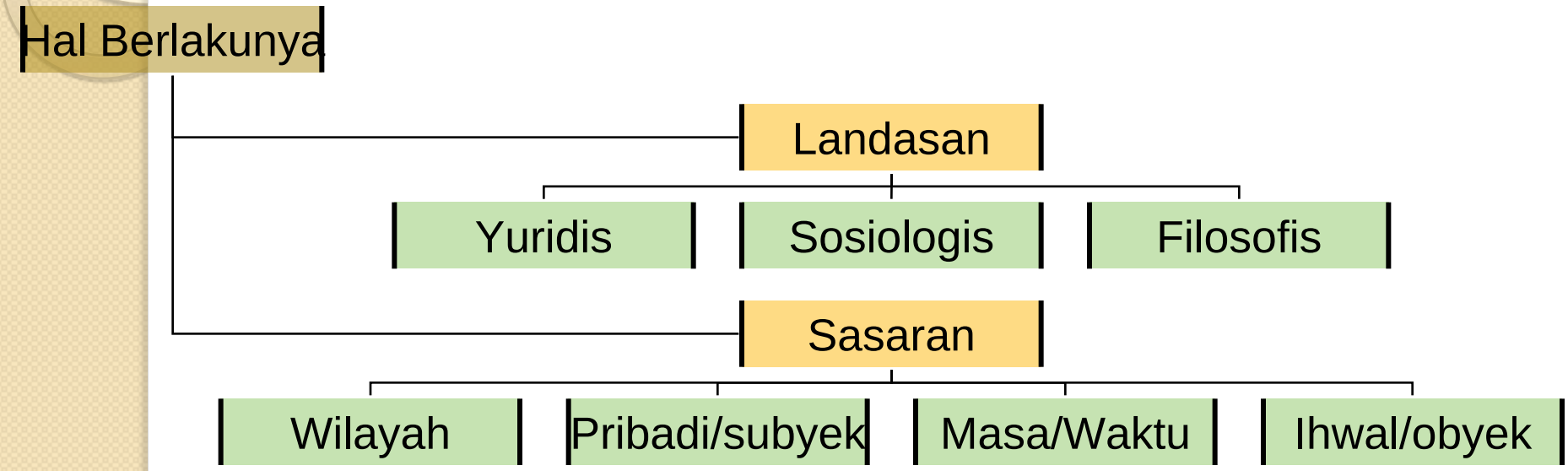

- Landasan Berlakunya Kaedah Hukum
  1. Yuridis
  2. Sosiologis
  3. Filosofi
- Sasaran Berlakunya Kaedah Hukum
  1. Ruang lingkup Wilayah
  2. Runag lingkup Pribadi
  3. Ruang lingkup Masa
  4. Ruang Lingkup Ihwal